

MOTIVASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT (PERIODONTITIS) PASIEN DIABETES MELITUS MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET (Studi di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo)

Jihan Kusdiana Fadila¹, Ida Chairanna Mahirawatie², Soesilaningtyas³

¹²³ Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

Email : jihankusdiana@gmail.com ; chairanna@gmail.com ; soesilaningtyas@gmail.com

Abstract: One of the complications of diabetes mellitus in the field of dentistry is oral diabetic including dry mouth (xerostomia), bleeding gums (gingivitis), tartar (calculus), alveolar bone resorption, and periodontitis. Periodontitis is a complication that often occurs in people with diabetes mellitus with high prevalence rates up to 75% (Nandya, et al, 2012 in Lestari, et al, 2016). The City of Probolinggo itself has a proportion of dental and oral health problems of approximately 65% - 70% and those caring for teeth approximately 8.5% - 10% of the population of 217,062 people. **The problem** with this research is the high prevalence of periodontitis in the Maron Public Health Center, Probolinggo Regency. **This study aims** to find out Motivation about the Maintenance of Dental and Oral Health (Periodontitis) in Diabetes Mellitus Patients in Maron Health Center, Probolinggo Regency. **The method** is by filling questionnaires and examinations, this type of research is descriptive targeting 30 people with Diabetes Mellitus. **The results** showed that motivation for encouragement included strong (75%), motivation for strong expectations (71%), motivation for strong reward (59%). It can be concluded that the motivation of Diabetes Mellitus patients about oral health is strong (69%).

Keyword : motivation, health maintenance, diabetes mellitus, leaflets.

*Copyright © 2021 Jurnal Skala Kesehatan.
Politeknik Kesehatan Banjarmasin
All rights reserved*

Corresponding Author :

Jihan Kusdiana Fadila,
Poltekkes Kemnkes Surabaya Jurusan Keperawatan Gigi
Email : jihankusdiana@gmail.com

Abstrak: Salah satu komplikasi Diabetes Melitus di bidang kedokteran gigi adalah *oral diabetic* meliputi mulut kering (*xerostomia*), gusi mudah berdarah (*gingivitis*), karang gigi (*calculus*), resorpsi tulang alveolaris, dan *periodontitis*. Periodontitis merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penderita diabetes melitus dengan tingkat prevalansi yang tinggi hingga mencapai angka 75% (Nandya, dkk, 2012 dalam Lestari, dkk, 2016). Kota Probolinggo sendiri memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut kurang lebih 65% - 70% dan yang merawat gigi kurang lebih 8,5% - 10% dari jumlah penduduk 217.062 jiwa. **Masalah** penelitian ini adalah Tingginya Prevalensi Periodontitis di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui Motivasi tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut (Periodontitis) pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. **Metode penelitian** dengan mengisi kuesioner dan pemeriksaan, jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan sasaran pasien Diabetes Melitus sebanyak 30 orang. **Hasil Penelitian** menunjukkan motivasi dorongan termasuk kuat (75%), motivasi harapan kuat (71%), motivasi imbalan kuat (59%). Dapat disimpulkan motivasi pasien Diabetes Melitus tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kuat (69%).

Kata Kunci : motivasi, pemeliharaan kesehatan, diabetes melitus, leaflet.

PENDAHULUAN

Salah satu komplikasi Diabetes Melitus di bidang kedokteran gigi adalah *oral diabetic* meliputi mulut kering (*xerostomia*), gusi mudah berdarah (*gingivitis*), karang gigi (*calculus*), resorpsi tulang alveolaris, dan *periodontitis*. Periodontitis merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada penderita diabetes melitus dengan tingkat prevalansi yang tinggi hingga mencapai angka 75%^[1].

Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa prevalensi nasional masalah gigi mulut adalah 25,9% namun hanya 8,1% yang menerima perawatan atau pengobatan. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada 2011, prevalensi penyakit periodontal mencapai 60% pada masyarakat di Indonesia^[2]. Kota Probolinggo sendiri memiliki proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut kurang lebih 65% - 70% dan yang merawat gigi kurang lebih 8,5% - 10% dari jumlah penduduk 217.062 jiwa. Data tersebut menyatakan masyarakat Kota Probolinggo memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut lebih dari 50% dari jumlah penduduk^[3].

Prevalensi internasional pada pasien Diabetes Melitus yang menderita periodontitis di Pima Indians, sebanyak 20% dari 350 orang penyandang Diabetes Melitus yang menderita Periodontitis dan sebanyak 8% dari 350 orang non Diabetes Melitus^[4]. Prevalensi dari Belanda pada pasien Periodontitis menunjukkan nilai HbA1c 6,3% sedangkan untuk nilai normal HbA1c adalah 4,5% – 5,7%^[5]. Prevalensi dari rumah sakit Indraprastha Apollo, Sarita Vihar, New Delhi, India menunjukkan tingkat keparahan Periodontitis pada pasien Diabetes Melitus sebesar 17,3% dibandingkan dengan pasien Periodontitis yang non Diabetes Melitus sebesar 9%^[6]. Prevalensi Periodontitis pada pasien Diabetes Melitus di Poli Klinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Sardjito adalah 88,24%^[7].

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik akibat resistensi insulin dan berhubungan dengan kesehatan jaringan periodontal. Bila penyakit ini berlanjut terus dan tidak segera dirawat, lama kelamaan akan menyebabkan gigi goyang bahkan lepas dengan sendirinya^[8]. Hiperglikemi dapat mempengaruhi migrasi dan aktivitas fagositosis mononuklear dan sel PMN^[7] sehingga walaupun dipengaruhi oleh bakteri yang sama, periodontitis pada pasien Diabetes Melitus diketahui lebih progresif. Bakteri dan produknya memiliki peran secara tidak langsung merangsang inflamasi sehingga menghasilkan mediator inflamasi seperti

prostaglandin E2 (PGE2) atau sitokin meliputi *Tumor Necrosis Factor-alpha (TNF- α)* dan *Interleukin-1 (IL-1)*. Mediator ini akan merangsang produksi dan aktivasi enzim yang merusak jaringan ikat gingiva serta produksi osteoklas yang akan meresorpsi tulang^[7].

Prevalensi dari sepuluh penyakit terbanyak di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo, Diabetes Melitus berada pada posisi nomor satu dengan jumlah 1907 dari bulan Januari sampai dengan September dan prevalensi Periodontitis berada pada posisi nomor dua dengan jumlah pasien 112 dari bulan Januari sampai dengan September di Poli Gigi.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya, penelitian ini dinyatakan layak etik untuk dilanjutkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019-April 2020. Metode yang digunakan adalah dengan pengisian kuesioner dan pemeriksaan. Jumlah responden sebanyak 30 pasien Diabetes Melitus. Untuk mengetahui motivasi pasien Diabetes Melitus tentang kesehatan gigi dan mulut, menggunakan kriteria penilaian Hidayat (2009) dengan tingkat kriteria Motivasi Sangat Kuat 76%-100%, Kuat 51%-75%, Lemah 26%-50%, Sangat Lemah 0%-25%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Motivasi (dorongan) pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo** Hasil jawaban responden tentang motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi jawaban responden Motivasi (Dorongan) pasien Diabetes Melitus di balai desa Wonorejo Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo tahun 2020.

No	Pernyataan	Pernyataan Motivasi Dorongan				Jumlah	Hasil	Kategori
		STS	TS	S	SS			
1	Saya merasa percaya diri meskipun tidak menggosok gigi setelah sarapan*	3	10	15	64	92	77%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
2	Saya menggosok gigi sebelum tidur malam	4	10	21	56	91	76%	
3	Saya pesimis jika gigi saya akan tetap sehat karena adanya	10	2	12	56	80	67%	

No	Pertanyaan	Pernyataan Motivasi Dorongan				Jumlah	Hasil	Kategori
		STS	TS	S	SS			
4	Saya menggosok gigi dan periksa gigi agar gigi tidak lepas dengan sendirinya	12	4	24	32	72	60%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
5	Walaupun memiliki penyakit Diabetes Melitus, saya ingin gigi saya tetap sehat	0	0	12	100	112	93%	
6	Saya membeli pasta gigi saat pasta gigi persediaan mau habis	3	0	6	96	105	88%	
7	Saya akan datang ke poli gigi jika gigi saya sakit	2	10	27	52	91	76%	
8	Saya mengganti sikat gigi sampai bulu sikat rusak	6	10	36	24	76	63%	
Rata-rata		5	5,75	19	60		75%	Kuat

Berdasarkan tabel 1 bahwa rata-rata dari motivasi (imbangan) adalah 59% (kuat) dapat dilihat dari nilai pada setiap soal tidak terdapat nilai dibawah 50.

Berdasarkan hasil rata-rata pada penilaian motivasi didapatkan kategori motivasi (dorongan) yang kuat hal ini dikarenakan pasien tersebut sudah memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk melakukan pembersihan gigi dan mulut sehingga terjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Sesuai dengan penelitian (Agung, dkk, 2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dorongan dengan pemakaian gigi tiruan sementara yang diakibatkan gigi hilang karena penyakit sistemik^[9].

2. Motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo

Hasil jawaban responden tentang motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden Motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus di balai desa Wonorejo Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo tahun 2020.

No	Pernyataan	Pernyataan Motivasi Harapan				Jumlah	Hasil	Kategori
		STS	TS	S	SS			
1	Saya percaya bahwa pengobatan kontrol gula sangatlah penting bagi kesehatan gigi saya	6	6	3	76	91	76%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
2	Saya khawatir dengan gigi goyang yang diakibatkan oleh penyakit Diabetes Melitus sehingga saya ingin sembuh melalui salah satu pengobatan kesehatan yaitu pergi ke poli gigi	4	4	6	84	98	82%	
3	Saya mengonsumsi buah dan sayur agar gigi dan mulut tetap sehat	1	12	3	80	96	80%	
4	Saya memeriksa gigi rutin agar gigi tidak hilang akibat	17	12	9	12	50	42%	

	penyakit Diabetes Melitus								motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
5	Saya menyimpan sikat gigi ditempat yang kering agar bulu sikat awet	0	6	3	100	109	91%		
6	Saya menyimpan sikat gigi dengan posisi kepala sikat di atas supaya tetap kering	0	0	3	108	111	93%		
7	Saya tidak mengkonsumsi makanan manis dan lengket agar gigi sehat	12	14	6	28	60	50%		
8	Saya menggunakan obat kumur agar mulut terasa segar setiap hari	13	20	3	20	56	47%		
9	Saya menggosok gigi selama 2menit agar gigi benar benar bersih	0	6	9	80	95	79%		
Rata-rata		5,9	8,9	5	65,3		71%	Kuat	

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa rata-rata dari motivasi (harapan) adalah 71% (kuat) dapat dilihat dari nilai pada setiap soal tidak terdapat nilai dibawah 50.

Berdasarkan hasil rata-rata pada penilaian motivasi didapatkan kategori motivasi (harapan) yang kuat hal ini dikarenakan pasien tersebut sudah memiliki harapan untuk diri sendiri melakukan pembersihan gigi dan mulut sehingga terjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Menurut penelitian Bertalina (2016) menyatakan bahwa motivasi yang memegang peranan penting karena motivasi berisikan perilaku pada keinginan pasien untuk sembuh dan mengurangi risiko komplikasi akibat menderita diabetes sehingga mereka termotivasi untuk berperilaku hidup sehat^[10].

3. Motivasi (imbangan) pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo.

Hasil jawaban responden tentang motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden Motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus di balai desa Wonorejo Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo tahun 2020.

No	Nomor Soal	Pernyataan Motivasi Imbalan				Jumlah	Hasil	Kategori
		STS	TS	S	SS			
1	Saya menggosok gigi karena anjuran dari petugas kesehatan	6	4	15	60	85	71%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
2	Saya rutin memeriksakan gigi 6bulan sekali karena dapat pujian dari tetangga sekitar	19	18	0	0	37	31%	
3	Saya puas karena telah menjaga kesehatan gigi dan mulut karena saya selalu di jadikan contoh baik oleh sekitar	4	20	9	48	81	68%	
No	Pernyataan	Pernyataan Motivasi Imbalan				Jumlah	Hasil	Kategori
		STS	TS	S	SS			
4	Saya malas minum obat untuk Diabetes saya karena gigi sudah terlanjur goyang*	0	8	12	76	96	80%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
5	Saya akan datang ke poli gigi dan mulut jika dibiayai oleh anak saya	17	8	12	12	49	41%	
6	Saya malas pergi kontrol penyakit	2	0	27	64	93	78%	

	Diabetes apabila harus kontrol ke poli gigi juga yang diakibatkan oleh gigi goyang*							
7	Saya mendapat pujian dokter gigi karena gigi masih utuh walaupun ada penyakit Diabetes Melitus	19	10	3	16	48	40%	
8	Saya tidak akan membeli sikat gigi walaupun sudah rusak*	10	2	18	44	74	62%	
Rata-rata		9,625	8,75	12	40		59%	Kuat

Berdasarkan tabel 3 bahwa rata-rata dari motivasi (imbangan) adalah 59% (kuat) dapat dilihat dari nilai pada setiap soal tidak terdapat nilai dibawah 50.

Berdasarkan hasil rata-rata pada penilaian motivasi didapatkan kategori motivasi (imbangan) yang kuat hal ini dikarenakan oleh pasien tersebut telah memiliki motivasi jika mendapat imbalan dari orang lain, biasanya berupa materi, pujian atau pengakuan publik. Sehubungan dengan hal ini, sesuai dengan hasil penelitian Nurwahid, dkk, (2018) menunjukkan dukungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat individu, merupakan sumber motivasi yang sangat kuat apabila keluarga memiliki pemahaman dan persepsi yang benar^[11].

4. Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Media Leaflet (studi di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo).

Hasil jawaban responden tentang motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi jawaban responden Motivasi (harapan) pasien Diabetes Melitus di balai desa Wonorejo Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo tahun 2020.

No	Motivasi	Rata-rata	Kategori
1	Dorongan	75%	motivasi sangat kuat 76%-100%, motivasi kuat 51%-75%, motivasi lemah 26%-50% sangat lemah 0-25, Hidayat (2009)
2	Harapan	71%	
3	Imbalan	59%	
Rata-rata		69%	

Berdasarkan dari tabel 4 rata-rata keseluruhan motivasi (dorongan, harapan dan imbalan) adalah 69% dengan kategori kuat.

Hasil dari motivasi dorongan, harapan dan imbalan adalah kuat, dimana semua pasien bisa dikatakan telah memiliki motivasi baik dalam diri, pengharapan hidup untuk hidup sehat dan imbalan dari orang lain. Setiap motivasi memiliki kategori kuat, dari rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 4 bahwa kategori motivasi imbalan terendah namun tetap dalam kategori kuat.

Sesuai dengan penelitian Oftedal (2011), dalam Iksan, dkk, (2018) yang menyatakan ketika seorang termotivasi dengan adanya rangsangan dari luar yaitu dukungan keluarga, lingkungan dan sosial akan membentuk suatu harapan yang memengaruhi respon sehingga menghasilkan sikap atau perilaku dalam hal ini akan bertahan sementara atau bersifat berkelanjutan^[11].

Peran aktif kader dalam posbindu Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo juga sangat berpengaruh terhadap motivasi pasien Diabetes Melitus, hal ini sesuai dengan penelitian Ratna (2019) yang memperlihatkan adanya korelasi antara variabel motivasi dengan variabel pengendalian hipertensi dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05)^[12]. Variabel motivasi memiliki korelasi positif dengan pengendalian hipertensi dengan nilai korelasi sebesar 10.71. Hasil analisis regresi logistic juga didapatkan bahwa subjek yang memiliki peran kader tinggi akan berpeluang sebesar 5.10 kali untuk melakukan perilaku pengendalian hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Periodontitis) pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan motivasi dorongan pasien Diabetes Melitus tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo kategori kuat.
2. Pengetahuan motivasi harapan pasien Diabetes Melitus tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo kategori kuat.

3. Pengetahuan motivasi imbalan pasien Diabetes Melitus tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media leaflet di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo kategori kuat.
4. Hasil rekapitulasi motivasi dorongan, harapan dan imbalan adalah kuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing peneliti dan tak lupa Kepala Puskesmas, staff TU, Dokter dan Perawat Gigi Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. Lestari, V. N. S. Wowor, and E. Tambunan, "Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan jaringan periodontal pada penyandang diabetes melitus tipe 2 di RSUD Manembo-nembo Bitung," *e-GIGI*, vol. 4, no. 2, 2016, doi: 10.35790/eg.4.2.2016.13926.
- [2] R. K. Dasar, "Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013," 2013.
- [3] K. Riskesdas, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 44, no. 8, pp. 1–200, 2018, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [4] P. M. Preshaw *et al.*, "Periodontitis and diabetes: A two-way relationship," *Diabetologia*, vol. 55, no. 1, pp. 21–31, 2012, doi: 10.1007/s00125-011-2342-y.
- [5] W. J. Teeuw, V. E. A. Gerdes, and B. G. Loos, "Effect of periodontal treatment on glycemic control of diabetic patients: A systematic review and meta-analysis," *Diabetes Care*, vol. 33, no. 2, pp. 421–427, 2010, doi: 10.2337/dc09-1378.
- [6] M. Sharma, R. Jindal, M. Siddiqui, and S. Wangnoo, "Diabetes and Periodontitis: A medical perspective," *J. Int. Clin. Dent. Res. Organ.*, vol. 8, no. 1, p. 3, 2016, doi: 10.4103/2231-0754.176244.
- [7] R. Sari, D. Herawati, R. Nurcahyanti, and P. K. Wardani, "Prevalensi periodontitis pada pasien diabetes mellitus (Studi observasional di poliklinik penyakit dalam RSUP Dr. Sardjito)," *Maj. Kedokt. Gigi Indones.*, vol. 3, no. 2, p. 98, 2017, doi: 10.22146/majkedgiind.11241.
- [8] R. Rikawarastuti, E. Anggreni, and N. Ngatemi, "Diabetes Melitus dan Tingkat Keparahan Jaringan Periodontal," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 9, no. 3, p. 277, 2015, doi: 10.21109/kesmas.v9i3.693.
- [9] J. T. Agung, "Internal and External Motivation using Denture on Elderly Motivasi Internal dan Eksternal Pemakaian Gigi Tiruan pada Lansia Sukini Betty Saptiwi Wahyu Jati Dyah Utami Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang 3 . Hasil dan Pembahasan Hasil," vol. 11, no. 3, pp. 1026–1033, 2015.
- [10] B. Bertalina and P. Purnama, "Hubungan Lama Sakit, Pasien Diabetes Mellitus," *J. Kesehat.*, vol. 7, no. 2, p. 329, 2016, doi: 10.26630/jk.v7i2.211.
- [11] N. P. Iksan, V. N. S. Wowor, and D. H. C. Pangemanan, "Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Tingkat Kepatuhan Pemakai Gigi Tiruan Lepas di Kelurahan Batu Kota," *e-GIGI*, vol. 6, no. 2, 2018, doi: 10.35790/eg.6.2.2018.20151.
- [12] R. Setiyaningsih and S. Ningsih, "Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi," *Indones. J. Med. Sci.*,

vol. 6, no. 1, pp. 79–85, 2019, [Online]. Available:
<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/995358>.